

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bawang merah (*Allium ascalonicum L*) adalah salah satu jenis komoditi yang termasuk tanaman hortikultura. Bawang merah merupakan komoditi unggulan di beberapa daerah di Indonesia, digunakan sebagai bumbu masakan dan memiliki kandungan beberapa zat yang bermanfaat bagi kesehatan, khasiatnya sebagai zat anti kanker dan pengganti antibiotik, menurunkan tekanan darah, kolestrol serta penurunan kadar gula darah (Irawan, 2010).

Kebutuhan terhadap bawang merah semenjak tahun 2003 sampai 2025 diperkirakan selalu meningkat. Bahkan untuk berbagai kebutuhan seperti konsumsi, benih dan industri diprediksi terjadi peningkatan. Untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri pemerintah harus melakukan impor bawang merah dari negara produsen. Berdasarkan data tersebut, seiring dengan pertambahan jumlah penduduk Indonesia yang semakin meningkat, permintaan akan kebutuhan pangan semakin meningkat terutama bawang merah. Produksi bawang merah di Sumatera Barat pada tahun 2013 adalah sebesar 42.791 ton, pada tahun 2014 sebesar 61,336 ton, dan pada tahun 2015 sebesar 51.568 ton. (BPS dan Dirjen Horti, 2017). Hal ini menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan dan meningkatkan produksi bawang merah baik secara kuantitas dan kualitas bawang merah.

Ketersediaan lahan yang semakin berkurang untuk budidaya bawang merah merupakan kendala yang harus dihadapi oleh petani saat ini. Pada wilayah Sumatera Barat produksi bawang merah kebanyakan berada di wilayah dataran tinggi sehingga perlu adanya pengembangan pada wilayah dataran rendah untuk memperbesar ketersediaan lahan dalam budidaya bawang merah untuk meningkatkan hasil produksinya. Adapun cara yang digunakan dalam mengembangkan bawang merah adalah dengan cara memanfaatkan lahan di daerah pesisir pantai atau di dataran rendah karena bawang merah dapat tumbuh di berbagai ekosistem. Kendala dalam pengembangan bawang merah di dataran rendah terutama di wilayah pesisir pantai yaitu tingkat penguapan yang tinggi

sehingga perlu dikurangi dengan adanya pemakaian mulsa untuk mengurangi tingkat penguapan yang terjadi di wilayah pesisir pantai tersebut.

Pemakaian mulsa adalah salah satu cara yang tidak asing lagi kita temukan dalam membudidayakan bawang merah serta dapat membantu meningkatkan produksi bawang merah. Berbagai jenis mulsa juga diperlukan dalam membudidayakan bawang merah. Karena mulsa mampu mengurangi tingkat serangan hama serta menjaga kelembaban dan suhu tanah sehingga kesuburan tanah tetap terjaga. Penggunaan mulsa sudah menjadi standar umum dalam produksi tanaman sayuran yang bernilai ekonomis tinggi, baik dinegara-negara maju maupun dinegara berkembang seperti Indonesia.

Mulsa yang sering digunakan yaitu mulsa plastik, penggunaan mulsa plastik merupakan salah satu cara budidaya yang telah terbukti dapat meningkatkan hasil tanaman. Bahan-bahan utama penyusun mulsa plastik adalah *low-density poly ethylene* yang dihasilkan melalui proses polimerisasi etilen yang menggunakan tekanan yang sangat tinggi (Lamont, 1993).Warna mulsa plastik yang umumnya digunakan di Amerika Utara dan Eropa secara komersial adalah warna hitam, transparan (bening), hijau dan warna perak. Plastik berwarna hitam dapat menghambat pertumbuhan gulma dan dapat menyerap panas matahari lebih banyak. Mulsa plastik bening dapat menciptakan efek rumah kaca, sementara mulsa plastik perak dapat memantulkan kembali sebagian panas yang diserap sehingga mengurangi serangan kutu daun (*aphid*) pada tanaman (Mawardi, 2000).

Selanjutnya mulsa jerami, fungsi mulsa jerami adalah untuk menahan pertumbuhan gulma serta mempertahankan agregat tanah dari hantaman air hujan,memperkecil erosi permukaan tanah, mencegah penguapan air dan melindungi tanah dari terpaan sinar matahari (Ayu, 2007).

Pemberian mulsa dapat mempercepat pertumbuhan tanaman yang baru ditanam. Keuntungan penggunaan mulsa plastik dalam pertanian khususnya tanaman sayuran adalah karena dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas hasil, memungkinkan penanaman di luar musim (*off season*) serta perbaikan teknik budidaya (Barus,2006).

Dari beberapa penelitian juga telah membuktikan bahwa pemberian mulsa mempunyai peran yang sangat penting dalam pertumbuhan tanaman. Berdasarkan

hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Tabrani *Et Al* (2005) menyatakan penggunaan mulsa plastik hitam perak berpengaruh terhadap semua parameter bawang merah yang diamati.

Hal ini juga telah dibuktikan oleh Ansar (2012) pada tanaman bawang merah menunjukkan bahwa pemberian mulsa jerami padi dan mulsa plastik hitam dapat meningkatkan bobot segar umbi per hektar masing-masing 29,3 % dan 24,7 % dibanding tanpa mulsa.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pemakaian Beberapa Jenis Mulsa Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Bawang Merah (*Allium ascalonicum L.*) Di Dataran Rendah”**.

B. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh pemakaian beberapa jenis mulsa terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum L*) di dataran rendah.

C. Hipotesis

Adanya pengaruh pemakaian beberapa jenis mulsa terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum L*) di dataran rendah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dengan terkumpulnya informasi tentang berbagai jenis mulsa yang tepat terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum L*).